

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi adalah salah satu penyakit yang paling banyak menyebabkan kematian di dunia atau yang dikenal dengan *the silent killer*. Hipertensi terus menjadi masalah sosial ekonomi dan kesehatan di seluruh dunia (Deussen & Kopaliani, 2023). Salah satu penyakit degeneratif yang paling banyak diderita oleh para lansia adalah hipertensi. Banyak orang berpikir bahwa hipertensi pada lansia adalah hal yang normal dan umum terjadi dan tidak memerlukan pengobatan. (Ritanti & Sari, 2020). Masalah yang membutuhkan perawatan ekstra bagi warga lanjut usia dan menyebabkan perubahan pada kemampuan fisik, mental, emosional, sosial, dan seksual mereka. Sistem kardiovaskular dapat mengalami perubahan pada lansia, termasuk hipertensi. (Adam, 2019).

Karena efek dari peningkatan tekanan darah yang terus menerus di atas normal hipertensi terjadi dengan menunjukkan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. (Marhabatsar & Sijid, 2021). Hipertensi yang berkepanjangan secara signifikan berhubungan dengan tekanan darah diastolik atau sistolik, atau keduanya. Tekanan darah diastolik mengacu pada tekanan arteri selama periode jantung berelaksasi diantara dua denyut jantung, sedangkan tekanan darah sistolik mengacu pada tekanan yang meningkat dalam arteri selama kontraksi jantung. (Fredy et al., 2020).

World Health Organization (WHO) menambahkan bahwa 10,44 juta orang akan meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya pada tahun 2025, dengan

jumlah penderita hipertensi dan komplikasinya diproyeksikan akan terus meningkat setiap tahunnya. (Kemenkes RI, 2019). Menurut data Riskesdas 2018, didapatkan prevalensi 34,11 persen orang dewasa di atas usia 18 tahun mengalami hipertensi. Diketahui bahwa 8,8 persen pasien hipertensi, 13,3 persen pasien hipertensi tidak minum obat, dan 32,3 persen tidak minum obat secara teratur berdasarkan prevalensi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa mayoritas pasien tidak meminum obat secara teratur, yang mengarah pada keadaan hipertensi yang tidak terkontrol. Alasan ketidakpatuhan minum obat antara lain karena merasa sudah sehat, kunjungan ke dokter secara sporadis, penggunaan obat konvensional, lupa minum obat, dan lain sebagainya. (Riskesdas, 2018).

Pada tahun 2021, data profil kesehatan Bali menunjukkan bahwa provinsi Bali memiliki 555.184 orang yang menderita hipertensi yang berusia lebih dari 15 tahun, dengan 272.716 orang laki-laki dan 282.468 orang perempuan. Kota Denpasar menempati peringkat pertama dengan 126.830 orang, dan Kabupaten Karangasem menempati peringkat kedua dengan 86.7 orang, Gianyar sebanyak 77.998 orang, Tabanan sebanyak 58.233 orang, Bangli 58.013 orang, Jembrana 54.876 orang, Buleleng 42.611 orang, Klungkung 41.327 orang, dan yang terendah yakni Kabupaten Badung 8.504 orang. Kota Denpasar berada di peringkat pertama di Bali dengan tingkat hipertensi tertinggi berdasarkan 8 kabupaten 1 kota (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021).

Menurut data yang dikumpulkan dari 11 Puskesmas di seluruh Kota Denpasar, penderita hipertensi berusia >15 tahun ditemukan di 11 Puskesmas yang berbeda diantaranya Puskesmas I Denpasar Barat (2.842 kasus), Puskesmas II Denpasar Barat (29.192 kasus), Puskesmas I Denpasar Utara (8.308 kasus),

Puskesmas II Denpasar Utara (20.439 kasus), Puskesmas III Denpasar Utara (1.507 kasus), Puskesmas I Denpasar Timur (11.047 kasus), Puskesmas II Denpasar Timur (6.596 kasus), Puskesmas I Denpasar Selatan (3.834 kasus), Puskesmas II Denpasar Selatan (5.220 kasus), Puskesmas III Denpasar Selatan (7.097 kasus), Puskesmas IV Denpasar Selatan (4.487 kasus). Menurut data menunjukkan bahwa Puskesmas II Denpasar Barat memiliki jumlah pasien hipertensi tertinggi, dan Puskesmas III Denpasar Utara memiliki jumlah pasien hipertensi terendah. (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2022)

Ada dua pendekatan yang berbeda untuk mengobati hipertensi: pengobatan tradisional dan pengobatan medis. Efek dari setiap jenis pengobatan berbeda-beda. Penggunaan pengobatan medis jangka panjang dapat membahayakan ginjal dan hati. Oleh karena itu, banyak orang yang beralih ke pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional tersedia dalam berbagai bentuk dan jenis, seperti menggunakan obat herbal, kadang-kadang dikenal sebagai "jamu", serta terapi yang melibatkan musik, yoga, teknik relaksasi, visualisasi, pijat refleksi, pijat leher, dan hipnosis. (Widyaningrum, 2020).

Dalam upaya untuk mengurangi tekanan darah salah satu terapi non-farmakologis yang telah digunakan adalah terapi pijat. Salah satu terapi pijat yang dapat dilakukan adalah terapi pijat swedia. Terapi pijat swedia atau disebut *swedish massage* ini merupakan salah satu terapi komplementer yang diyakini dapat memberikan respon relaksasi, selain itu juga mampu menurunkan tekanan darah yang diakibatkan oleh stres. Teknik pijat Swedia diantaranya ; effleurage (menyentuh dengan lembut), petrissage (meremas otot), friction (gerakan

menggosok melingkar), tapotement (gerakan perkusi) dan vibration (getaran) (Adawiyah et al., 2020).

Pijatan yang dilakukan dapat memengaruhi sistem saraf parasimpatis, yang dapat membuat respon relaksasi. Ketika tubuh merasa rileks, tubuh akan mengeluarkan hormon kortisol, yang menurunkan stres dan memengaruhi sirkulasi darah. Beberapa manfaat lain dari *swedish massage* penurunan tekanan darah tinggi, memberi relaksasi dari stres, ketegangan mental, dan meningkatkan sirkulasi (Sinurat et al., 2019). Teknik massage yang dilakukan dengan tekanan dan irama tertentu menghasilkan efek yang berbeda-beda. Dengan menggunakan irama santai dan tekanan normal dapat membuat rangsangan ke sistem saraf yang berefek menenangkan. Salah satu teknik massage yang dapat memberikan efek menenangkan adalah Effleurage dan Friction, pada gerakan Friction ini gerakan menimbulkan kejutan karena gerakannya yang sirkuler, yang punya tujuan untuk merangsang keluarnya hormone edorphin yang berfungsi sebagai penenang (Tsaqif & Kurniawan, 2021)

Aromaterapi adalah contoh lain dari terapi non-farmakologis. Salah satunya adalah aromaterapi lavender. Lavender adalah salah satu minyak aromaterapi yang banyak digunakan saat ini, baik secara inhalasi (dihirup) ataupun dengan teknik pijatan. Lavender mengandung Linalool dan linalyl asetat yang dapat memberikan penyerapan maksimum ketika dioleskan melalui kulit disertai dengan pijatan. Linalool dapat memberikan efek sedatif dan linalyl asetat menunjukkan adanya aksi narkotik yang nyata. Penggunaan dua kandungan ini dapat mengurangi kecemasan, membuat rileks, mengatasi gangguan pola tidur dan lainnya (Ali et al., 2015).

Berdasarkan penelitian (Ritanti & Sari, 2020) yang berjudul “*Swedish Massage* Sebagai Intervensi Keperawatan Inovasi Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi” Menurut temuan tersebut, *Sweedish Massage* merupakan terapi tambahan yang aman, mudah digunakan, dan efektif untuk orang lanjut usia dengan hipertensi. Intervensi ini dilakukan selama enam minggu, dengan dua belas sesi selama 20 menit. Penilaian yang dihasilkan dari intervensi ini menunjukkan penurunan tekanan darah, dengan penurunan tekanan darah sistolik (TDS) rata-rata 9 mmHg. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Widyaningrum, 2020), Arteri darah tubuh membutuhkan waktu 20 menit untuk melebarkan sirkulasi darah, dan dampaknya berlangsung selama 40 menit, menurut pembacaan tekanan darah yang diambil 10 menit setelah pemijatan. Penelitian dilakukan sepuluh hingga dua puluh menit setelah pemijatan. Tekanan darah sistolik rata-rata 155,00 mmHg sebelum dipijat. Berdasarkan rata-rata tekanan darah diastolik sebelum pijat sebesar 91,88 mmHg, dapat disimpulkan bahwa terapi pijat memiliki dampak pada aliran darah. Berdasarkan penelitian (Rudi, 2023) Hal ini berlangsung selama tujuh hari, dengan dua pertemuan yang masing-masing berlangsung selama lima belas menit dengan sampel lima responden. Menurut temuan penelitian, tekanan darah menurun dari rata-rata 90,2 mmHg menjadi 87 mmHg untuk tekanan darah diastolik dan dari 141,8 mmHg menjadi 138 mmHg untuk tekanan darah sistolik sebelum intervensi.

Berdasarkan data dan informasi diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Swedish Massage* Dengan Menggunakan Minyak Aromaterapi Lavender Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Lansia Dengan Hipertensi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat di rumuskan masalah penelitian ini adalah “Apakah Pemberian *Swedish Massage* Menggunakan Minyak Aromaterapi Lavender dan VCO Efektif Menurunkan Tekanan Darah Pada Pasien Lansia Dengan Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Barat Tahun 2024”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *swedish massage* dengan menggunakan minyak aromaterapi lavender terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Barat tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan pada lansia dengan hipertensi
- b. Mengidentifikasi tekanan darah sistole dan diastole sebelum dan setelah dilakukan terapi *swedish massage* menggunakan minyak aromaterapi lavender pada lansia dengan hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Barat tahun 2024.
- c. Mengidentifikasi tekanan darah sistole dan diastole sebelum dan setelah dilakukan terapi *swedish massage* menggunakan minyak VCO pada lansia dengan hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Barat tahun 2024.

- d. Menganalisis perbedaan efektivitas antara *swedish massage* menggunakan minyak aromaterapi lavender dan *swedish massage* menggunakan VCO

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat. Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua antara lain:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi ilmiah di bidang keperawatan medikal bedah dalam pengembangan ilmu kardiovaskular khususnya dalam mencegah penyakit hipertensi
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pustaka bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa terkait efektivitas *swedish massage* menggunakan minyak aromaterapi lavender dan VCO terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi berdasarkan pada kelemahan dari penelitian ini agar dapat dikembangkan dengan faktor resiko yang lainnya.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan bagi petugas kesehatan terkait penanganan hipertensi dengan menggunakan terapi massage di lingkungan kesehatan maupun di masyarakat
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi perawat dalam melakukan perawatan maupun edukasi terhadap masyarakat terkait penyakit hipertensi